

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Sebagai seorang pengajar, tugas guru adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar. Pengajaran yang akan disampaikan, hendaknya dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar. Bila seorang guru dalam mengajar sudah tidak menarik, maka guru akan sulit menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa.

Guru adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.51-52.

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Guru senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik karena guru adalah sosok yang menjadi figur utama dalam sebuah pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan.² Menurut *Plucker*, dalam tulisannya *Creativity: From potential to realization* yang dikutip oleh T. Gunawan Wibowo bahwa kreativitas adalah sebuah interaksi antara bakat, proses, dan lingkungan yang mana seseorang atau kelompok menghasilkan suatu produk baru yang bermanfaat dilihat dalam suatu konteks sosial tertentu.³ Sedangkan menurut Munandar sebagaimana dikutip Mansur, menyebutkan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur- unsur yang ada.⁴

Menurut Usman, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.⁵ Salah seorang

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 9

³ Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif*. (Bekasi: Media Maxima, 2016), hal. 14-15

⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 122

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15

ahli memberikan pengertian tentang kreatifitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kriteria kreativitas identitas dengan apa yang disebutnya *creative personality* yakni *those pattern of traits that a character istics of creative personality*. Kepribadian kreatif menurut Guilford mencakup dimensi kognitif (bakat) dan dimensi nonkognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental). Menurut teori ini bahwa orang- orang kreatif memiliki ciri- ciri kepribadian yang secara signifikan memang berbeda dengan orang- orang yang kurang kreatif.⁶

Pendapat lain menerangkan bahwa kreativitas merupakan : 1) kemampuan berfikir kritis dan banyak ide serta gagasan; 2) orang yang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berfikir yang berbeda; 3) kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya; 4) kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.⁷ Kreativitas dalam sehari- hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara- cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide- ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Solso berpendapat bahwa kreativitas adalah aktivitas

⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal.154

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 154-155

kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.⁸

Berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-hal yang sudah ada sehingga memungkinkan untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. Kreativitas merupakan kemampuan berdasarkan informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan *orisinilitas* dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.⁹

Seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif selalu menyiapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan tehnik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya perwujudan kreatif, membangun lingkungan

⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 99

⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 47-48

yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, mendorong imajinasi dan fantasi serta guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.¹⁰

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Menurut Rhodes, Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu *person*, proses, *product*, *press* atau dorongan.¹¹

Definisi kreativitas yang beragam dan luas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, ataupun kombinasi baru baik berupa gagasan maupun tindakan yang berbeda dari sebelumnya ataupun sesuatu yang lebih menarik lagi dalam pengembangan potensi peserta didik melalui proses pendidikan atau pembelajaran. Serta terdapat 4 dimensi kreativitas yaitu *person*, proses, *product*, dan *press* atau dorongan beserta tahapan- tahapan dalam setiap dimensi tersebut.

2. Sifat dan Ciri- Ciri Kreativitas Guru

Rutinitas pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa dapat menjadikan sesuatu yang sangat membosankan bila tidak diantisipasi dengan berbagai hal. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang

¹⁰ Helda Jolanda, *Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan: Universitas Indraprasta PGRI Volume 4 Nomor 3, 2017), hal. 267

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) , hal. 154-155

tidak membosankan yaitu penggunaan berbagai metode yang menarik. Disinilah tugas seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau pelajar dan pada gilirannya dia akan memperoleh gaji.¹² Apabila guru banyak memiliki ide- ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Guru yang kreatif biasanya memiliki sifat- sifat berikut¹³:

- a. Guru harus mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- b. Menjadikan suatu permasalahan menjadi tantangan sehingga selalu asyik memikirkan dan mencari solusi.
- c. Selalu merasa tidak puas dengan hal- hal yang ada sehingga selalu mencoba untuk mencari dan menemukan hal- hal baru yang dapat membuat sesuatu menjadi baik.
- d. Optimis dan tidak pernah patah semangat dan tidak mudah menyerah bila sesuatu belum tercapai sesuai dengan keinginan.
- e. Selalu memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum menilai dan memberi keputusan.
- f. Menganggap kesulitan sebagai suatu hal yang dapat meningkatkan kemampuan.

¹² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al- Ghazali*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

¹³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 69- 70

g. Fleksibel dalam berpikir dan bersikap, tidak kaku sehingga dapat mencari celah- celah baru yang dapat digunakan.

Dari penjelasan di atas, guru yang kreatif mempunyai beberapa sifat-sifat positif yang dimiliki seorang guru sehingga guru dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

Sedangkan syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana dikemukakan oleh Munandar yaitu:

- a. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai tehnik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal juga mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai tehnik dan model penelitian.
- b. Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal- hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- c. Menjalani hubungan sosial, antara lain suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak

tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.¹⁴

Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin untuk menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri- ciri guru kreatif.

Ciri- ciri kreativitas dibedakan kedalam ciri- ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri- ciri kognitif sama dengan ciri berpikir kreatif yakni orisinalitas, fleksibilitas, lancar dan elaborasi. Sedangkan ciri- ciri nonkognitif yaitu meliputi sikap, motivasi, dan kepribadian yang kreatif. Keduanya saling berkesinambungan karena tanpa ditunjang kepribadian yang kreatif seseorang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.¹⁵

Adapun ciri- ciri guru yang kreatif yaitu FOR CHILDREN yakni kependekan dari Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend. Selain itu, guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan.¹⁶ Menurut Rona Binham bahwa ciri- ciri guru kreatif adalah sebagai berikut¹⁷ :

¹⁴ Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 67

¹⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, hal. 142

¹⁶ Sri Narwanti, *Creative Learning Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 11-16

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi...*, hal. 70-72

- a. Mampu menciptakan ide baru, kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat.
- b. Tampil beda, guru yang kreatif cenderung tampil beda dengan guru yang lainnya. Guru kreatif memiliki ciri khas tersendiri karena penuh dengan sesuatu yang baru yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru- guru yang lain.
- c. Fleksibel, yaitu tidak kaku dan tetap punya prinsip. Guru kreatif mempunyai kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi tidak lembek, tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.
- d. Mudah bergaul, hal ini harus ditunjukkan guru dengan sikap profesional saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati.
- e. Menyenangkan, siapapun pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyramkan. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humor juga tidak akan efektif.

- f. Suka melakukan eksperimen, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru kreatif tidak akan jenuh untuk melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah dilakukan. Apabila percobaan berhasil maka akan dilanjutkan kalau tidak berhasil akan dievaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.
- g. Cekatan, guru yang kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Guru kreatif tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, setiap masalah pun akan diselesaikan dengan cepat. Guru yang cekatan biasanya juga ringan tangan dan akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Literasi kreatifitas guru menyebutkan bahwa guru yang kreatif itu mempunyai ciri- ciri sebagai berikut¹⁸ :
 - a. Kreatif dan menyukai tantangan. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada.
 - b. Menghargai karya anak. Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya.
 - c. Motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

¹⁸Wa Ode Astina, *Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari*, (Jurnal Al-Ta'dib: Institut Agama Islam Negeri Kendari Volume 10 Nomer 2), hal. 149

- d. Evaluator. Dalam hal ini guru harus menilai segi- segi yang seharusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.

Dari penjelasan ciri- ciri di atas, menandakan bahwa seorang guru harus mampu memberikan suatu hal yang menarik, mengayomi, merangkul, memberikan rasa nyaman kepada siswa agar mereka mampu lebih dekat dengan guru. Guru yang kreatif akan mengedepankan kefleksibelan dalam arti mampu menempatkan diri sesuai dengan keadaan yang ada khususnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor- faktor yang mempengaruhi kreatifitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu¹⁹:

- a. Faktor Internal meliputi kognitif dan aspek kepribadian

Aspek kognitif terdiri dari kecerdasan (intelegenesi) dan pemerdayaan bahan berpikir, berupa pengalaman dan keterampilan. Aspek kepribadian terdiri atas rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil keputusan dan asertif.

- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan

Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberi dukungan atau kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas.

¹⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 133-134

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kreativitas yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu²⁰ :

- 1) Faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas yaitu kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan atau bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani mengambil resiko, ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.
- 2) Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas yaitu malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, implusif, anggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, cepat puas, tidak berani bertanggung jawab, tidak percaya diri, tidak disiplin.

4. Model Kreativitas Guru

a. Kreatifitas Guru dalam memilih dan menggunakan metode

Guru harus mengembangkan metode dalam proses pembelajaran, karena metode mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan dan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²¹ Sedangkan metode pembelajaran menurut Abdurrahman Ginting merupakan cara yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147

dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²²

Dalam mengembangkan metode pembelajaran guru dapat mengkombinasikan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik. Menurut Khaeruddin bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.²³

Metode mengajar merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun dalam menentukan metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :²⁵

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakannya.

²²Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

²³ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, 2007), hal. 209

²⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.158

²⁵ Tahar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 7-10

- 3) Anak didik. Kemampuan anak didik yang berbeda- beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- 5) Fasilitas yang tersedia.
- 6) Waktu yang tersedia.
- 7) Keباikan dan kekurangan suatu metode.

Adapun terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Metode eksperimen yaitu metode melakukan suatu proses atau percobaan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.
- 2) Metode ceramah yaitu metode dengan menggunakan alat komunikasi secara langsung oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Metode diskusi yaitu metode dengan bertukar informasi, pendapat dan pengalaman dalam proses pembelajaran.
- 4) Metode pemberian tugas dan resitasi yaitu metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari buku lain.
- 5) Metode *think pair and share* yaitu metode dengan berfikir berpasangan secara kooperatif untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

- 6) Metode latihan (*drill*) yaitu metode dengan menanamkan kebiasaan tertentu agar siswa memelihara kebiasaan yang baik.
- 7) Metode *role playing* yaitu metode penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.
- 8) Metode karya wisata yaitu metode pembelajaran dengan mengunjungi objek tertentu untuk menambah ilmu dan pengalaman siswa seperti mengunjungi museum, pabrik, tempat edukasi, dan lain-lain.
- 9) Metode demonstrasi yaitu metode dengan menyajikan pembelajaran dengan memperagakan sesuatu proses, situasi,, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang juga disertai penjelasan lisan.
- 10) Metode *problem solving* yaitu metode dengan melatih peserta didik menghadapi suatu permasalahan yang dipecahkan secara sendiri maupun berkelompok.
- 11) Metode tanya jawab yaitu metode penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru dan akan dijawab oleh peserta didik maupun sebaliknya.²⁶

Guru dapat menggunakan variasi berbagai metode tertentu sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi siswa. Variasi metode mengajar merupakan bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.²⁷ Guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai serta

²⁶ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 90-94

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 91-97

membuat variasi dan inovasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

Pengembangan metode pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu :²⁸

- 1) Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.
- 2) Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- 3) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- 4) Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
- 5) Kreativitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

Jadi dalam mengembangkan metode pembelajaran, terdapat beberapa manfaat yang akan dirasakan oleh guru dan juga oleh siswa. Proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa belajar untuk lebih baik dan meningkatkan semangat sesuai tujuan yang akan dicapai.²⁹ Menurut Oemar

²⁸Pendidikanmu, "Metode Pembelajaran", dalam <http://pendidikanmu.com/2019/10/macam-metode-pembelajaran.html>, diakses 17 Maret 2020

²⁹ Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

Hamalik media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan di belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁰

Seorang guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran, karena salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan- pesan dalam materi yang akan disampaikan.³¹

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, akan tetapi harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media dengan baik.³² Menentukan media pembelajaran perlu memperhatikan faktor- faktor dalam pemilihan suatu media yaitu:³³

- 1) Memilih media harus berdasarkan tujuan intruksional yang ingin dicapai.
- 2) Harus sesuai karakteristik siswa atau sasaran.

³⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1994), hal.7

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2008), hal. 51

³² *Ibid.*, hal.7

³³ Arif Sadiman, *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 82

- 3) Harus disesuaikan dengan jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dll).
- 4) Harus disesuaikan dengan keadaan latar atau lingkungan.
- 5) Harus memahami kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah faktor- faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media yaitu:³⁴

- 1) Objektivitas artinya guru tidak boleh memilih media pengajaran sesuka hati atau kesenangan pribadi.
- 2) Program pengajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan kurikulum baik isi dan strukturnya maupun kedalamannya.
- 3) Sasaran program yaitu anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran.
- 4) Situasi dan kondisi di sekolah dan anak didik yang akan mengikuti pembelajaran.
- 5) Efektivitas dan efisiensi penggunaan. Efektivitas berkenaan dengan hasil hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Media mempunyai arti sendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan- pesan pendidikan/ bahan- bahan pembelajaran, alat- alat pendidikan tidak

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 215-217

dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat- alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran tematik memerlukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep- konsep yang abstrak. Cakupan materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik jauh lebih kompleks dari pada model pembelajaran lainnya. Hal itu dimaksudkan karena dalam pembelajaran tematik terdapat keterpaduan materi antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Dalam hal ini media pembelajaran tematik yaitu:³⁵

1. Audio, yang meliputi pita audio (rol atau kaset), piringan audio dan radio (rekaman suara).
2. Cetak, yang meliputi buku teks, buku tugas, buku pegangan.
3. Audio cetak yaitu buku latihan yang dilengkapi kaset dan gambar serta audio.
4. Proyek visual diam, yang meliputi film bongkai (slide) dan film rangkai (berisi pesan verbal).
5. Proyek visual dengan audio, yang meliputi film bingkai (slide) suara.
6. Visual gerak, yang meliputi film bisu dengan judul.
7. Visual gerak dengan audio yang meliputi film suara dan video atau VCD.

³⁵ Faridah Karyati, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*, (FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin: Al- Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora Vo.1 No.1), hal. 144

8. Benda yang meliputi benda nyata dan model tiruan.
9. Komputer yang meliputi media berbasis komputer.

Adapun jenis- jenis media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :³⁶

1. Media audio yaitu sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan suara saja seperti rekaman, radio dan kaset.
2. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Contohnya gambar/ foto, sketsa, bagan/ chart, grafik, kartun.
3. Media audio visual yaitu media yang memiliki unsur gambar dan suara. Contohnya film, video, dan televisi.

Media pembelajaran sangat banyak manfaatnya, media sebagai hal yang penting dalam pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung. Adapun manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran adalah:³⁷

- 1) Penyampaian pembelajaran lebih aktif.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikannya.

³⁶ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 211

³⁷*Ibid.*, hal. 215

- 3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran serta kemungkinan dapat diserap siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru juga harus mempertimbangkan media yang harus digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan optimal.

c. Kreativitas guru dalam mengelola kelas

Menurut Arikunto, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan belajar terlaksana seperti yang diharapkan.³⁸ Adapun karakteristik lingkungan belajar yang baik yaitu ruang kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, serta memberikan rasa aman, nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan

³⁸ Suharmini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 67

belajar. Jadi pengelolaan kelas yang secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.³⁹ Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan diajarkan, dan bina suasana dalam belajar.⁴⁰

Menurut Supriyanto ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua. Yang pertama yaitu memfokuskan pada hal yang bersifat fisik yang mengatur benda yang ada di dalam kelas serta pengaturan peserta didik pada saat belajar misalnya menyusun anggota belajar kelompok, kriteria pengelompokan, serta dinamika kelompok. Sedangkan yang kedua pengelolaan kelas memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik seperti interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan lingkungan.⁴¹

Guru tidak saja dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas saja tetapi juga kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penataan bangku siswa. Cara guru mengatur bangku memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar.

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.90

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 165

⁴¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal.14

Guru bebas untuk mengatur ulang bangku siswa untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan.

Ada beberapa model penataan bangku , antara lain⁴² :

- 1) Bentuk setengah lingkaran untuk diskusi kelompok besar yang dipimpin seorang fasilitator, yang menuliskan gagasan pada kertas tulis, atau papan tulis
- 2) Merapatkan bangku ke dinding jika guru memberikan tugas perseorangan dan mengosongkan pusat ruangan untuk memberi petunjuk kepada sekelompok kecil atau mengadakan diskusi sekelompok besar sambil duduk di lantai.
- 3) Bentuk huruf U. Menyusun bangku siswa membentuk huruf U, sementara meja guru diletakkan di depan bagian tengah huruf U (meja siswa).
- 4) Menyusun beberapa (4-5) bangku siswa dalam setiap kelompok. Misalnya, terdapat 24 siswa dalam satu kelas maka buatlah 6 kelompok tempat duduk dimana setiap kelompok tempat duduk terdiri dari 4 bangku siswa. Sementara meja guru di depan bagian tengah.
- 5) Jika memungkinkan, bisa digunakan meja dan bangku lipat agar fleksibel dan mudah diubah susunannya sesuai kebutuhan.

Jadi kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sangat penting dilakukan karena pengelolaan kelas secara fisik maupun non fisik

⁴² Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi...*, hal. 59-60

berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Peserta didik akan merasa senang apabila lingkungan belajarnya nyaman, indah, bersih, serta rapi. Peserta didik juga akan bersemangat dalam belajar karena pendidik mampu menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

Penataan lingkungan fisik juga termasuk dalam komponen ketrampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan sekumpulan metode guru untuk mempertahankan kedisiplinan, ketertiban kelas, dan juga proses mengorganisasikan seluruh sumber daya yang ada di kelas agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. Keterampilan mengelola kelas ini bertujuan untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas agar kondusif pada saat proses belajar mengajar di kelas.⁴³

Menurut Seni Apriliya di dalam bukunya Erwin menyebutkan bahwa kebersihan dan keindahan kelas menjadi faktor yang turut berperan dalam terciptanya kelas dengan iklim yang kondusif. Tak heran kelas dijadikan cerminan penghuninya. Jika kelas bersih dan indah, maka orang yang menempati kelas adalah orang-orang yang mencintai kebersihan dan keindahan. Dan apabila ruangan kelas jauh dari kesan bersih apalagi indah maka penghuni kelas tersebut identik dengan keadaan kelasnya.⁴⁴

⁴³ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hal.63

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal.117

Kondisi belajar juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur kondisi belajar siswa agar proses belajar mengajar terlaksana dengan optimal. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mengadakan analisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan belajar serta mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah seperti mengawasi siswa, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menghilangkan ketegangan, menciptakan suasana yang menyenangkan.⁴⁵

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar memengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan dalam hal bermain. Kesulitan belajar dapat menghambat proses belajar sehingga dapat berdampak pada aspek kehidupan lainnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan mengalami kegagalan yang berturut-turut dalam proses akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Kesulitan dalam belajar memengaruhi sebagian saja dalam tahap perkembangan seorang anak. Kenyataannya, jarang ditemukan bahwa orang yang mengalami kesulitan belajar gagal untuk hidup normal dan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.91

bahagia pada masa mendatang. Kesulitan belajar atau gangguan belajar (*Learning Disorder*) merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. *Learning Disorder* adalah keterbelakangan yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. *Learning Disorder* juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka.⁴⁶

Anak yang memiliki kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan- hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau

⁴⁶ Derek Wood,dkk., *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. (Jogjakarta: Katahati, 2007), hal. 18-20

menyerap pelajaran di sekolah. Burton mengatakan, siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas- tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.⁴⁷

Jadi, kesulitan dalam belajar merupakan kelemahan yang akan tampak dalam beberapa hal misalnya kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan- kesulitan tersebut akan nampak ketika melakukan kegiatan- kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung. Oleh karena itulah anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi- materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas- tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

2. Jenis- Jenis Kesulitan Belajar

Banyak sekali macam gangguan belajar pada anak antara lain yaitu:⁴⁸

- a. *Learning Disorder* (kekacauan dalam belajar), yaitu keadaan ketika proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.

⁴⁷Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hal.13-15

⁴⁸ *Ibid.*, hal.42- 47

- b. *Distractability*, anak dengan gangguan belajar *distractability* tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak.
- c. *Learning disabilities* adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala ketika anak tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- d. *Learning disfunction*, adalah gejala yang menunjukkan ketika proses belajar mengajar seseorang tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda- tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lain.
- e. *Under achiever*, yaitu mengacu pada anak- anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- f. *Show learner* (lamban belajar) yaitu anak yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat intelektual sama.
- g. *Specific language impairment* (gangguan berbahasa) adalah istilah bagi anak yang mengalami kesulitan berbahasa, namun mempunyai kemampuan nonverbal atau kepandaiannya normal.
- h. Retardasi mental yaitu suatu kondisi ketika tingkat kecerdasan anak berada di bawah rata- rata.
- i. Gangguan pendengaran, anak yang mengalami gangguan ini biasanya terlihat melakukan usaha yang berlebihan untuk dapat mendengar.

- j. Gangguan tingkah laku. Gangguan tingkah laku merupakan anak yang nakal, sulit diatur, sering membolos, suka melawan, bahkan berperilaku antisosial.
- k. Hiperaktivitas. Anak dengan gangguan ini akan sulit mengontrol aktivitas motoriknya. Ia juga selalu bergerak atau tidak bisa diam.
- l. Gangguan depresi. Gangguan depresi yaitu gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan tertekan.

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori besar⁴⁹ :

- a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa

Seseorang yang mengalami kesulitan dalam jenis ini menemui kesulitan dalam menghasilkan bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan.

- b. Gangguan kemampuan akademik

Seseorang dapat didiagnosis mengalami gangguan ini bila mengalami keterlambatan dalam hal membaca, keterlambatan dalam hal menulis serta keterlambatan dalam hal berhitung.

- c. Gangguan kesulitan lainnya

Gangguan ini mencakup kesulitan dalam mengoordinasi gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum dicakup oleh kedua kategori di atas. Gejala-gejalanya yaitu keterlambatan dalam

⁴⁹Derek Wood,dkk., *Kiat Mengatasi...*, hal. 24- 30

memahami bahasa, kemampuan akademis serta motorik yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk mempelajari sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kesulitan belajar terdapat beberapa jenis kesulitan yang dapat menghambat proses seseorang untuk belajar diantaranya yaitu kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, gangguan kemampuan motorik serta gangguan lainnya dimana ketiga gangguan tersebut dapat memengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

3. Faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Hal penting yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal dan yang terdapat di luar diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor eksternal. Berikut dijelaskan tentang faktor internal dan faktor eksternal⁵⁰ :

Berikut ini akan diuraikan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :

- a. Daya ingat rendah. Anak yang sudah belajar dengan keras namun mempunyai daya ingat yang dibawah rata- rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- b. Terganggunya alat- alat indra. Anak tidak dapat belajar dengan baik apabila terganggu kesehatan dan tubuhnya tidak mendukung.

⁵⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal.18-41

- c. Usia anak. Anak yang belum waktunya untuk dimasukkan ke SD ada kemungkinan anak tersebut merasa sulit untuk mengikuti pelajaran yang diberikan di SD.
- d. Jenis kelamin. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti (matematika, sains, apoteker, sipil dan sebagainya). Sedangkan anak laki- laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik seperti komputer, tehnik otomotif, mesin dan sebagainya.
- e. Kebiasaan belajar/ rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- f. Tingkat kecerdasan (intelegensi). Secara umum seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan, yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).
- g. Minat. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah mengambil jurusan tentu akan kesulitan saat belajar.
- h. Emosi (perasaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati Sukma Nuryanti (2010), kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 65,5% pada prestasi belajar seseorang. Anak

yang memiliki kecerdasan emosi tinggi terbukti mempunyai prestasi belajar yang tinggi juga.

- i. Motivasi atau cita- cita. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya.
- j. Sikap dan perilaku. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.
- k. Konsentrasi belajar. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhi seperti kebisingan, acara lebih menarik dan sebagainya. Sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.
- l. Kemampuan untuk hasil belajar. Seseorang yang sudah berusaha belajar degan giat namun hasilnya biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.
- m. Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu akan menuntunnya menuju keberhasilan. Berbeda jika tidak memiliki kepercayaan bahwa ia

mampu maka dalam perjalanan belajar pun tidak ada semangat untuk meraih apa yang diinginkan.

- n. Kematangan atau kesiapan. Kematangan adalah organ atau alat tubuhnya dikatakan matang apabila dalam diri seseorang telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing- masing, sehingga dalam belajar akan lebih berhasil jika anak itu siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- o. Kelelahan. Kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar. Agar anak belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Jadi faktor- faktor internal kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang yaitudaya ingat rendah, terganggunya alat- alat indera, usia anak, jenis kelamin, rutinitas, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi atau cita-cita, sikap, konsentrasi belajar, kemampuan untuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan serta kelelahan. Faktor- faktor internal kesulitan belajar tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi- materi pelajaran.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :⁵¹

- a. Faktor keluarga

⁵¹*ibid*, hal. 18-41

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh terhadap kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak. Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, instrumen/ fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain : kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Derek Wood, dkk. faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut⁵² :

⁵² Derek Wood,dkk., *Kiat Mengatasi...*, hal. 34-38

- a. Faktor Genetik. Faktor ini tidak diturunkan secara langsung, tetapi apa yang mungkin diturunkan adalah disfungsi otak yang dapat mengarah pada kesulitan belajar. Beberapa wujud kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
- b. Tembakau, alkohol, dan penggunaan obat- obatan lainnya. Obat- obatan yang dikonsumsi seorang ibu hamil dapat memberi dampak langsung dalam janin yang dikandungnya. Obat- obatan terlarang kemungkinan besar dapat menyebabkan efek negatif terhadap perkembangan sel reseptor otak.
- c. Masalah selama kehamilan dan kelahiran. Komplikasi ibu selama kehamilan menyebabkan sistem kekebalan tubuh seorang ibu bereaksi terhadap janin dan menyerangnya seolah- olah ia adalah infeksi penyakit yang menyerang sang ibu. Permasalahan ini menyebabkan sel- sel otak baru terposisi pada bagian yang salah dalam otak.
- d. Racun di lingkungan sekitar anak- anak. Para peneliti juga meneliti racun- racun yang ada di sekitar anak- anak, dimana racun tersebut menyebabkan kesulitan belajar dan merusak pertumbuhan serta fungsi otak anak.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013 saat ini, kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI menggunakan pembelajaran

tematik terpadu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema sendiri berarti “pokok pikiran: dasar cerita (yang dipercekapkan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.⁵³ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdsarkan tema- tema tertentu.⁵⁴ Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit- unit atau satuan- satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran akan memiliki nilai, bermakna, dan mudah dipahami.⁵⁵

Pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang padu yang menggunakan tema sebagai

⁵³ Andi Pratowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 51

⁵⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 78

⁵⁵ Kessy Yolanda Resti dan Alizamar, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan*, (Jurnal Basicedu: Universitas Negeri Padang Volume 3 Nomor 2), hal.592

pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.⁵⁶

Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema- tema yang dipilih sebelumnya. Pembelajaran tematik dalam hal ini menjadi salah satu alternatif untuk menyasati kurikulum yang padat dan muatan kegiatan yang banyak dengan berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik tidak mengesampingkan kurikulum nasional, justru merupakan upaya strategis untuk mengembangkan dan melaksanakannya secara efisien dan efektif.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan berbagai materi pembelajaran

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut⁵⁸:

- a. Berpusat pada siswa

⁵⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal.333-334

⁵⁷ Mamad S.B.dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005), hal. 3

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal.335- 336

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) sehingga guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dalam hal ini pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik ini menekankan pada konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan;
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain;
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas;

- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan;
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.⁵⁹

Jadi dari pemaparan tujuan dan fungsi dari pembelajaran tematik terpadu tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

4. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan dan arti penting yaitu⁶⁰ :

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik;

⁵⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal.145- 146

⁶⁰ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal.337-338

- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik;
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama;
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Jadi dalam penerapan pembelajaran tematik ini terdapat beberapa kelebihan yaitu menyenangkan, memberikan pengalaman, mengembangkan keterampilan berfikir siswa, memiliki sikap toleransi serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

5. Keunggulan dan kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh yaitu :⁶¹

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

⁶¹ Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1 vol.2, 2006), hal.55

- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial.

Adapun dalam pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- a. Guru menuntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep- konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul proposal penelitian ini, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan proposal penelitian ini. Beberapa pustakanya dilakukan oleh:

1. Lutfi Yuliana dalam skripsinya “Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam penataan lingkungan fisik ruang kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol yaitu dengan menghiasi ruang kelas dengan berbagai macam hasil karya dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus berkarya, membentuk

suatu peraturan tata tertib di kelas guna untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik dan ketertiban di dalam kelas, dan menyediakan sudut baca kecil di dalam masing- masing ruang kelas agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pendidikan yang luas, serta dapat menambah minat baca peserta didik.

2. Nurul Lailatul Nikmah dengan skripsinya berjudul “ Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik meliputi kesulitan menulis arab, membaca arab, manalar dan lamban dalam belajar. Guru sebagai fasilitator mampu memberikan contoh dan menyampaikan materi dengan baik. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode *drill* dalam pembelajaran guna melatih kebiasaan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan guru dan menjadi pendengar yang baik khususnya bagi yang mengalami kesulitan membaca arab, namun sebelum mengikuti bacaan guru, peserta didik diberi intruksi untuk *relax*, memejamkan mata dan konsentrasi.
3. Solikatul Zanah dengan skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul

Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dalam mengatasi kesulitan belajar guru berusaha untuk memahami terlebih dahulu metode yang akan digunakan, menyesuaikan metode pelajaran dengan materi pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu guru lebih meningkatkan penguasaan materi, pemberian motivasi, menggunakan strategi bervariasi, mengadakan ulangan dan perbaikan. Pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendekatan pelajaran berdasarkan pada pemecahan masalah, dan pendekatan pembelajaran berdasarkan materi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Lutfi Yuliana, “ <i>Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates</i> ”	Memiliki persamaan pada kreativitas guru dan jenis penelitian kualitatif serta	Yang diteliti yaitu Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan

	<i>Sumbergempol Tulungagung</i> ".	menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kedisiplinan Belajar.
2.	Nurul Lailatul Nikmah, " <i>Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung</i> ".	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran.	Tempat penelitian yang berbeda, serta mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadits sedangkan penelitian yang sekarang Pembelajaran Tematik.
3.	Solikatul Zanah, " <i>Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung</i> ".	Jenis penelitian kualitatif, variabel yang sama yakni kesulitan belajar peserta didik.	Tempat penelitian dan mata pelajaran pada penelitian ini tidak dimunculkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa judul yang selaras namun memiliki perbedaan variabel, tempat penelitian, mata pelajaran yang diteliti, kondisi guru dan peserta didik, kondisi sekolah, dan faktor lainnya yang menuntut guru harus kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh

peserta didik diantaranya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran serta dalam melakukan pengelolaan kelas.

E. Paradigma Penelitian

Guru merupakan seorang pendidik yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal guru harus mengupayakan agar siswa memahami materi pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreatifitas anak. Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, dan mengelola kelas dengan baik.

Kreativitas guru pada pembelajaran tematik dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan maka dapat menunjang proses belajar mengajar dan menarik perhatian siswa untuk belajar agar tidak tercipta rasa bosan.

Kreativitas guru pada pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dengan mengembangkan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

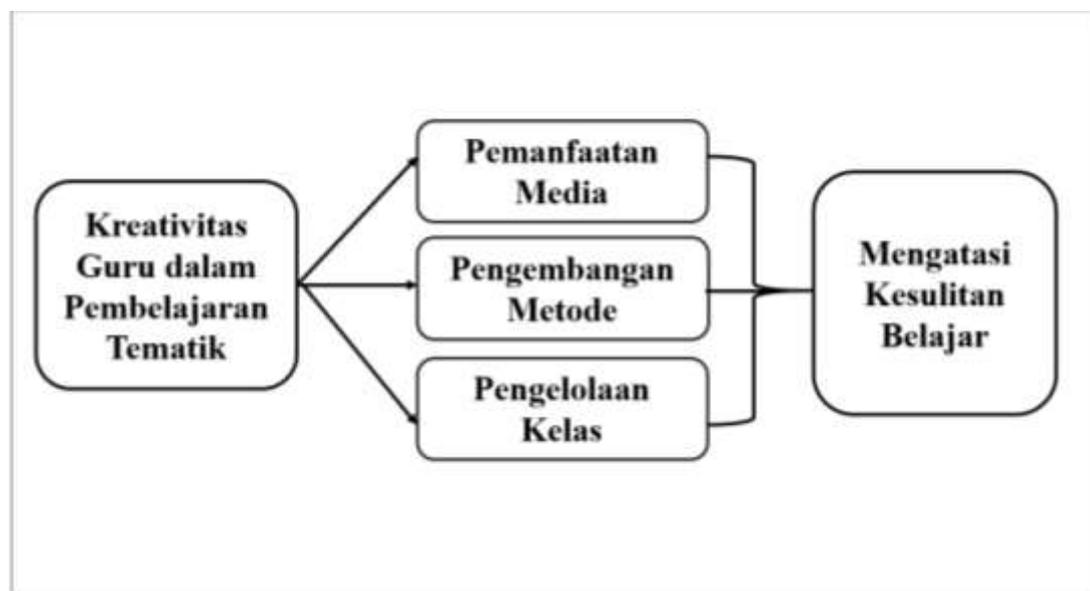
Kreativitas guru pada pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar harus memperhatikan pengelolaan kelas. Guru tidak saja dituntut

untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas saja tetapi juga kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penataan bangku siswa.

Dari penjelasan di atas, maka kerangka berpikir (paradigma) dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.2

Paradigma Penelitian



Berdasarkan gambar panah bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah lurus menjelaskan adanya siklus penelitian yang membahas proses dari satu item yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Jadi, yang dimaksud pada bagan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara memanfaatkan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas.